

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses memahami sesuatu yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan generasi untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat dan menanamkan keterampilan. Ini menuntut proses belajar mengajar sekolah seperti misalnya guru, metodologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain tujuam untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi dan komponen belajar mengajar. Peserta didik dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menetapkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Dalam kurikulum ini peserta didik diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitar. Menulis teks prosedur dalam silabus telah disusun pemerintah di dalam silabus yaitu 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Tujuan dari teks prosedur adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis ke dalam sebuah

teks yang berisi tentang langkah-langkah yang harus ditempu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pembelajaran teks prosedur diharapkan siswa dapat melahirkan pikiran secara tertulis yang dituangkan kedalam sebuah tulisan. Melihat besar harapan di atas maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah harus lebih diperhatikan.

Namun, kenyataan masih terdapat kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur dari SMA Swasta GKPI Padang Bulan bahwa peserta didik masih berkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis teks prosedur yang mengakibatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih rendah, sehingga peserta didik kurang mampu menuangkan ide ke dalam teks prosedur, kurangnya motivasi dari guru untuk peserta didik, pembelajaran ditekankan pada model yang banyak diwarnai ceramah, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran dan dalam pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik pasif dan merasa jenuh. Hal ini terlihat ketika peserta didik menulis teks prosedur oleh guru, sebagian besar siswa tidak mampu menuangkan ide ke dalam teks prosedur dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Kemudian kurangnya motivasi guru membuat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran teks prosedur. Selain itu, pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah. Ceramah

membuat peserta didik mengakibatkan kurang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hapal. Kegiatan ini membuat peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka bosan dan malas belajar. Selain itu juga memperdayakan model

pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran membuat peserta didik menjadi kurang kreatif dan aktif. Kondisi belajar seperti ini harus diubah menjadi pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman sehingga harus digunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan menggunakan model yang cocok dengan materi yang disampaikan maka dapat merangsang peserta didik untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil maksimal. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur sehingga guru seharusnya mampu merangsang peserta didik dengan ide, pikiran, motivasi, dan membutuhkan minat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Oleh karena itu, perlu motivasi untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menuliskan teks prosedur. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *“Production Based Education And Training”*.

Production Based Education And Training adalah proses pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi, sehingga peserta didik diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual mengikuti . Model *Production Based Education And Training* dalam pembelajaran bukan semata mengajak peserta didik untuk memastikan sesuatu hal ke suatu tempat. Kemudian mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk mengetahui atau melakukan pengkajian kebenaran pengetahuan yang dapat peserta didik di dalam kelas. Akan tetapi, tempat-tempat yang berada di lingkungan sekolah pun dapat menjadi lokasi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat mengatasi masalah menulis melalui model penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Production Based Education And Training* dengan judul, “**Pengaruh Model *Production Based Education And Training* Terhadap Kemampuan Menulis Teks**

Prosedur Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat berkaitan dengan proses belajar yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih rendah
2. Peserta didik kurang mampu menuangkan ide ke dalam teks prosedur
3. Kurangnya motivasi dari guru untuk peserta didik
4. Pembelajaran ditekankan pada model yang banyak diwarnai ceramah
5. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
6. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran
7. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik pasif dan merasa jenuh.

1.2 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian setiap masalah maka penelitian ini dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada pengaruh model *Production Based Enducation And Training* terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan tahun pembelajaran 2019/2020”.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan sebelum menggunakan Model *Production Based Education And Training*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan setelah menggunakan Model *Production Based Education And Training*?
3. Bagaimana pengaruh Model *Production Based Education And Training* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Production Based Education And Training*
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Production Based Education And Training*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Production Based Education And Training* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak di antaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dan menggunakan model pembelajaran *Production Based Education And Training*
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan penguasaan ilmu peserta didik dalam menulis teks prosedur.
2. Secara Praktis
- a) Guru Penelitian ini
bermanfaat bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan. Sebagai gambaran tentang model *Production Based Education And Training* dalam hasil pembelajaran menulis teks prosedur.
 - b) Manfaat bagi peserta didik Dengan penelitian ini,
diharap peserta didik memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis teks prosedur.
 - c. Pembaca dan Peneliti Dengan adanya
penelitian ini, sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
 - d. Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidik.

BAB II
KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka merupakan faktor pendukung suatu penelitian karena di dalam kerangka teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang di teliti. Arikunto (2010: 197) menyatakan,“ Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian. Kerangka teoretis adalah teori-teori yang digunakan sebagai acuan agar penelitiann ini diyakini kebenarannya.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagai dari sesuatu yang dibuat dan dihasilkan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan

untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk bentuk pembelajaran. Soekamto (dalam Shoimin, 2016:13), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Tujuannya agar siswa mampu menuangkan gagasan atau konsep-konsep tertentu pada orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir kritis. Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi atau peristiwa-peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melakukan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan idea atau gagasan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.2. Pembelajaran Model *Production Based Education And Training*

Pembelajaran model *Production Based Education And Training* menawarkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kusnandi (2018 : 9) menyatakan, model *production based education and training* merupakan merencanakan produk, membuat perencanaan produk dapat berupa benda hasil produksi /layanan jasa/perencanaan pertunjukkan yang dapat dilakukan dari mulai memgambar detail dan pengerjaanya secara alur kerja, melaksanakan proses produksi. Dalam model ini peserta didik diajak melakukan tahapan produksi berdasarkan produksi/pertunjukkan alur kerja, mengevaluasi produk (melakukan kendali mutu), peserta didik diajak untuk memeriksa produk melalui membandingkan dengan t

untutan pada perencanaan teknis keterlibatan peserta didik.

Namun dalam tahap pembelajaran *production education based and training* yaitu :

(1) Peserta didik mengamati atau mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca dan menyimak), pembau, pendengar, pengecap, dan peraba, pada waktu mengamati suatu objek dengan tanpa alat bantu, (2) peserta didik berdiskusi mengumpulkan pertanyaan yang telah dilihat dari objek tersebut, (3) peserta didik mengumpulkan data dari buku yang dibaca, dari hasil uji coba (eksperimen), (4) peserta didik mulai mengolah data dalam pikiran dengan bantuan bentuk peralatan, (5) peserta didik mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya berupa pertanyaan yang diamati dari objek tertentu.

Rusdarti menyatakan, “ model Pembelajaran *production based education and training* merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada proses produksi. Oleh karena itu, peserta didik diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual, mengikuti aliran kerja industri mulai perencanaan berdasarkan pesanan, pelaksanaan, dan evaluasi produk/ kendali mutu produk, hingga langkah pelayanan pasca produksi”. Melalui *Production Based Education And Training* untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang berkaitan dengan kompetensi teknis serta kemampuan kerja sama (berkolaborasi) sesuai tuntutan organisasi kerja. Peserta didik dituntut untuk dapat berbagai informasi dan menghargai orang lain, serta kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran.

2.1.3 Kekurangan model *Production Education Based and Training*

Adapun kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran *Production Education Based and Training* (PEBT) sebagai berikut :

1. PEBT tidak dapat diterapkan dalam untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi PEBT lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitan dengan pemecahan masalah.

2. Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2.1.4 Kelebihan model *Production Education Based and Training*

1. PEBT dapat membuat peserta didik lebih paham dengan pembuatan suatu produk.
2. PEBT memberikan pengalaman kerja yang sesuai yang diamati oleh peserta didik.
3. PEBT peserta didik menciptakan suatu produk yang bermutu.
4. Proses pembelajaran PEBT ditinjau secara dari lingkungan belajar sekitar peserta didik.
5. PEBT meningkatkan kognitif peserta didik.

2.1.2 Definisi Keterampilan

Keterampilan berasal

dari kata terampil berarti cakap, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah suatu hal kelebihan yang dimiliki seseorang bersifat lahiriah dan perlunya untuk mempelajari, mengembangkan dan dimanfaatkan sesuatu hal yang penting. Pencapaian hal yang disebut terampil maka sangat diperlukan latihan agar lebih cepat terampil dalam suatu hal sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. Bahasa Indonesia juga memiliki keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan dalam berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

2.1.3 Hakikat Menulis

Hakikat menulis adalah secara sederhana yang menuangkan ide atau pikiran secara tertulis. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran dan perasaan saja, melainkan juga ide, pengetahuan dan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis bukanlah hal suatu kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi harus dikuasai.

2.1.3.1 Pengertian menulis

Dalman (2014) menyatakan, menulis merupakan kegiatan komunikasi berupaya penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Lebih lanjut Dalman (2014:3), menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua hasil istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering meletakkan pada kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Adapun (Tarigan 2013:3) menyatakan, ” bahwa menulis merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis adalah aktivitas yang progresif ini artinya bahwa ketika pembelajaran untuk pertama kali menulis sesuatu, ia akan berfikir tentang apa yang akan ia katakan dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Kemudian setelah mereka selesai menulis, mereka membaca yang mereka tulis dan membuat perubahan dan koreksi. Oleh karena itu, dapat dilakukan menulis adalah proses dengan banyak langkah, bukan hanya satu. Menulis juga dapat dikatakan sebagai

merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca yang baik.

2.1.3.2 Manfaat menulis

Dalman

(2014:3) menyatakan, “ Menulis memiliki banyak yang dipetik dalam kehidupan ini, diantara lain adalah (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, (4) mendorong g kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.”

2.1.3.3 Tujuan menulis

Setiap

kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu demikian dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dapat dibaca orang lain, sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca tersebut sehubungan dengan hal ini pasti dijelaskan bahwa tidak ada tulisan yang tidak mempunyai tujuan. Dalam hal ini tentu saja tujuan itu beraneka ragam, sesuai dengan kehendak penulis. Tujuan menulis yaitu sebagai berikut :

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Menyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menyakan
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan selain emosi yang berapi-api
5. Memecahkan masalah

Selanjutnya, Dalman (2014 :13) menyatakan, tujuan menulis dapat ditinjau dari sudut kepentingan seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Tujuan penugasan. Peserta didik menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya biasa berbentuk makalah, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan estetis. Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.
3. Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan biasa berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
4. Tujuan pernyataan diri. Pernyataan berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
5. Tujuan kreatif, menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.
6. Tujuan konsumsif. Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli tersebut memiliki sebuah tujuan untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan ditemukan oleh pembaca. Tujuan menulis dapat ditentukan sebelum melalui kegiatan menulis. Tujuan menulis dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil tulisan.

2.1.4 Pengertian Teks Prosedur

Prosedur pada dasarnya memiliki makna, menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu. Dipdiknas (2005:889) menyatakan, “Prosedur merupakan (1) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; (2) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah.” Kemendikbud (2013: 203) menyatakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang dicapai. Jadi dapat disimpulkan, teks prosedur adalah teks yang berisi cara atau tujuan untuk membuat atau

melakukan suatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Teks prosedur juga menjelaskan fenomena buatan manusia dan bagaimana melakukannya.

2.1.4.1 Struktur Teks Prosedur

Adapun Struktur dalam teks prosedur Mahsun (2014 : 31) menyatakan, sebagai berikut :

1. Konjungsi penghubung paragraf (setelah,dan, demikian, dengan demikian)
2. Konjungsi waktu : sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.
3. Konjungsi penyimpulan : oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi.
4. konjungsi pengikat antar kalimat : pertama, selanjutnya, kemudian, setelah itu, dan, akhirnya.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran Teks Prosedur

Mahsun (2014 : 30) menyatakan,“ Tujuan menulis teks prosedur merupakan mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Tujuan utama teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara akurat dan tepat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan atau menggunakan suatu alat. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir : judul, tujuan,daftar bahan (yang diperlukiskan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

2.2 Kerangka Konseptual

Menulis adalah suatu keterampilan dalam menulis teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks tersebut. Kegiatan ini tentunya bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tentang cara atau tujuan untuk membuat atau melakukan suatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari teks prosedur adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis kedalam sebuah teks yang berisi tentang langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai melalui model pembelajaran salah satunya model *Production Education Based and Training*.

Model *Production Education Based and Training* berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah menyerap pembelajaran. Salah satunya media yang digunakan adalah model *Production Education Based and*. Di dalam model *Production Education Based and Training* adalah suatu proses pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi dan dapat diberikan pengalaman belajar pada situasi secara kontekstual. Sehingga model ini cocok dipakai sebagai media pembelajaran dalam menulis teks prosedur. Dari penggunaan model *Production Education Based and* diharapkan siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan untuk menulis teks prosedur. Maka dari itu dengan adanya model tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis terkhusus dalam menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2.3 Hipotesis Penelitian

Merumuskan

hipotesis terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian hipotesis Sugiyono (2016:64) menyatakan,“ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian telah diyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan “ Hipotesis penelitian terbagi atas dua bagian yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *model Production Education Based and Training* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan antara *model Production Education Based and Training* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan, kegunaan tertentu,. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode memegang peranan yang sangat dalam meelakukan penelitian. Sugiyono (2016 :11) menyatakan,“ Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yan digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.”Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dilakukkan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diteliti. Sugiyono (2016 : 107) menyatakan,“ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *Production Education Based and Training* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan pada siswa kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai subyek penelitian didasari pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama
2. Sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan memiliki jumlah populasi yang representatif
3. Sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan berada pada lokasi yang kondusif untuk dijadikan tempat penelitian terdapat semester ganjil.

3.3 Waktu

Penelitian

dilakukan pada bulan Juli semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	Bulan																																						
	Februari				Maret				April				Mei				Juni					Juli				Agustus				September					Oktober				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut model *Production Education Based and Training* disimpulkan populasi adalah jumlah dalam peneliti adalah keseluruhan kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 105 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pupolasi kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	35
2.	XI IPS-A	35
3.	XI IPS-B	35
	Jumlah	105

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu, pengambilan dari sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sugiyono (2016 : 81) menyatakan,“ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel digunakan dan diambil dari populasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian

ini dilakukan ini dilakukan dengan teknik cluster sampling (area sampling). Dalam menentukan sampel yang akan diajukan objek sebagai penelitian digunakan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Setiap kelas dari kelas XI IPA, XI IPS-A, dan IPS-B ditulis ke dalam kertas yang telah dipotong-potong.
- b. Setiap kertas yang telah ditulis nama kelas kelas digulung, lalu dimasukkan ke dalam sebuah wadah.
- c. Wadah yang telah berisi kertas lalu dikocok.
- d. Kertas yang telah dikocok diambil secara acak. Kertas yang telah pertama kali diambil itulah yang akan menjadi kelas eksperimen atau sampel penelitian.

3.6 Desain Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen ini dapat diajarkan sebagai penulisan yang digunakan untuk mencari penyebab perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam diskusi yang terkendalikan (Sugiyono 2016:75).

Penelitian ini menggunakan menggunakan desain *pre-experimental design (nondesign)* yaitu bentuk *one-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2016 : 75). Bentuk desain penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yang akan diteliti. Satu kelas tersebut akan diuji terlebih dahulu dengan diberi tugas. Setelah itu kelas tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan variabel bebas saat mengajarkan variabel terikat kepada siswa. Selanjutnya siswa tersebut diuji kembali dengan memberikan tugas yang sama sewaktu diuji saat *pretest*, namun harus sesuai dengan model *Production Education Based and Training* yang telah diterapkan saat diberi perlakuan (Sugiyono, 2016 : 75).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes menulis teks prosedur baik disaat *pretest* dan

posttest. Bedanya saat *pretest* diberi tema cara membuat pupuk kompos sedangkan saat *posttest* dengan tema cara membuat bingkai foto dari kardus. Di bawah akan dijelaskan dengan tabel berikut.

Tabel 3.3

Desain Experimen One Group Pretest-Posttest

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁=*pretest* (tes awal)

X= perlakuan dengan menerapkan model *Production Education Based and Training*

O₂= *posttest* (tes akhir)

3.7 Instrumen Penelitian

Kualitas dalam

instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data, berkenaan dengan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, dalam penelitian kuantitatif data sangat berperan penting di dalamnya. Tes adalah sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau serangkaian tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Zainul dan Nasetion dalam Ngalimun, 2017: 143). Dalam penelitian ini alat yang

digunakan untuk memperoleh data adalah hasil belajar dengan intruksi yaitu menggunakan tes dengan cara peserta didik ditugaskan dalam menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Production Education Based and Training* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur adalah menggunakan teks penugasan yang ditujukan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini. Tujuan diberi tes kepada peserta didik adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur yang sesuai dengan kriteria penilaian telah ditentukan.

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan *Model Production Based Education and Training*

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Struktur Teks		5
	a. Judul	1. Siswa sangat mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.	4
		2. Siswa mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.	3
		3. Siswa cukup mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.	2
		4. Siswa kurang mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks	

		<p>prosedur.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.</p>	1
	b. Material	<p>1. Siswa sangat mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	c. Langkah-langkah teks Prosedur	<p>1. Siswa sangat mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya.</p> <p>2. Siswa mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya</p> <p>3. Siswa cukup mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		4. Siswa kurang mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya.	2
		5. Siswa tidak mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah teks prsedur.	1
2	Kaidah Kebahasaan a.konjungsi kata penghubung	1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur. 2. Siswa mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur. 3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur 4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur. 5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam	5 4 3 2 1

		teks prosedur	
			5
		1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
			4
		2. Siswa mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
			3
		3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
			2
		4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
			1
		5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
			5
	b. konjungsi waktu		
		1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	
			4
		2. Siswa mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	
			3
		3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks	

		prosedur	2
		4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	1
		5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	5
		1. Siswa sangat mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.	4
		2. Siswa mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.	3
		3. Siswa cukup mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.	2
	c.konjungsi penyimpulan	4. Siswa kurang mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.	1
		5. Siswa tidak mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur	

--	--	--	--

	d. konjungsi pengikat antar		
	Skor Maksimum		35

Nilai akhir $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

(Sugiyono, 2016 : 92)

Menurut pendapat Arikunto (2012 : 261) menyatakan ada lima kriteria dalam menentukan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Penelitian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Kategori Skor	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64

Sangat Kurang	≤ 55
---------------	-----------

3.8 Jalannya Eksperimen

Adapun

jalannya eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen *One Group Pretest Posttest*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I <i>(pretest)</i>	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>1. Mengucapkan salam. Mengabsen siswa dan Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>2. Melakukan apersepsi</p> <p>3. Memberitahu tujuan dalam melakukan pembelajaran ini.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p>	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>1. Siswa mengucapkan salam kembali kepada guru, menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru, serta mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Siswa menjawab pelajaran apa yang minggu lalu sudah dipelajari.</p> <p>3. Siswa memahami tujuan dalam pembelajaran.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p>	10 Menit

	<p>1.Guru memberikan tugas (<i>pretest</i>) kepada siswa yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara membuat pupuk kompos”.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1.Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa</p>	<p>1. Siswa mengerjakan tugas yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Siswa mengerjakan tugas (<i>pretest</i>) yang diberikan guru yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara membuat pupuk kompos”</p> <p>2.Siswa mengumpulkan tugas mereka satu persatu ke meja guru</p>	<p>45 Menit</p> <p>10 Menit</p>
II (Perlakuan)	<p>a.Kegiatan Awal</p> <p>1.Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa.</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>1.Siswa mengucapkan salam kembali kepada guru, menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru, serta mendengarkan motivasi yang</p>	<p>10 Menit</p>

	<p>2. Guru melakukan apersepsi untuk mengulang sedikit pelajaran yang telah berlalu.</p> <p>3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan di pelajari.</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>1. mengamati</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai teks prosedur. dan menulis prosedur.</p> <p>b. Guru mempersiapkan bahan pembuatan pupuk kompos.</p> <p>c. selanjutnya guru</p>	<p>diberikan oleh guru.</p> <p>2.Siswa menjawab Pelajaran apa yang minggu lalu sudah dipelajari.</p> <p>3. Siswa memahami tujuan dalam pembelajaran.</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>1. mengamati</p> <p>a. Siswa menjawab setiap pertanyaan dari guru mengenai materi yang ditanya.</p> <p>b. siswa membantu guru mempersiapkan bahan pembuatan pupuk kompos.</p> <p>c.siswa mengamati cara</p>	<p>70 Menit</p>
--	--	---	---------------------

	<p>memperaktekan cara pembuatan “pupuk kompos”.</p> <p>d. Guru menerangkan definisi teks prosedur dan struktur teks yang terdapat teks prosedur yaitu struktur judul, dan material, dan langkah- langkah teks prosedur sekaligus dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa untuk memancing siswa mengingat kembali dan membuat siswa lebih kritis berfikir mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a) Guru membuat siswa menjawab secara acak untuk</p>	<p>pembuatan “pupuk kompos”</p> <p>d.Siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru mengenai definisi. dan struktur teks prosedur</p> <p>.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a) Siswa menjawab</p>	
--	--	--	--

	<p>mengungkapkan definisi mengenai teks prosedur untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai hal tersebut.</p> <p>b) Guru bertanya kepada siswa apa saja struktur dalam teks prosedur. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang menjawab dengan benar.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Guru mengajak siswa untuk mencari tambahan informasi selain eksperimen yang mereka amati dan menambah informasi dari teks prosedur buku ataupun internet</p>	<p>pertanyaan guru seputar struktur teks prosedur.</p> <p>b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau perwakilan setiap kelompok.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Siswa mencari informasi selain eksperimen dari yang mereka lihat sehingga siswa mencari informasi teks prosedur juga dari</p>	
--	--	---	--

	<p>mengenai struktur judul, material, langkah langkah teks prosedur dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur untuk menambah pengetahuan mereka.</p> <p>5. Mengasosiasikan</p> <p>a) Guru mengarahkan siswa untuk memahami setiap tambahan yang mereka temukan di dalam buku maupun dari internet dan mencatatnya dengan menggunakan kata-kata sendiri di dalam buku catatan mereka masing - masing.</p>	<p>internet mengenai struktur teks prosedur menggunakan teknologi seperti internet untuk mencari informasi mengenai tentang teks prosedur, struktur dalam teks prosedur serta kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks prosedur.</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>a) Siswa mendengarkan petunjuk guru bagaimana menghubungkan objek dengan yang lain (menghubungkan dengan gambar dalam teks prosedur.</p>	
--	--	--	--

	<p>b) Guru menyuruh siswa membuat contoh teks prosedur selain dari contoh eksperimen yang sudah ditunjukkan oleh guru dengan tema yang bebas untuk setiap kelompok masing-masing.</p> <p>c) Guru menyuruh setiap kelompok menuliskan teks prosedur yang mereka pelajari.</p> <p>6. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan menulis teks prosedur berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan</p>	<p>b) siswa mencari contoh teks prosedur selain eksperimen yang dibuat oleh guru.</p> <p>c) siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Siswa menerima contoh materi. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan sebuah teks prosedur berdasarkan</p>	
--	--	---	--

	<p>teks prosedur.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan teks prosedur.</p> <p>b) Guru memberikan salam penutup.</p>	<p>dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Siswa menyimpulkan teks prosedur berdasarkan contoh yang didiskusikan setiap kelompok.</p> <p>b) Siswa merespon salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	<p>10 Menit</p>
<p>III <i>(Posttest)</i></p>	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>a) Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa.</p>	<p>a) Siswa merespon salam yang diberikan oleh guru, menjawab hadir ketika nama murid dipanggil oleh guru dan mendengarkan arahan atau motivasi yang diberikan oleh guru.</p>	<p>10 Menit</p>

	<p>b) Guru melakukan apersepsi untuk mengulang sedikit pelajaran yang telah berlalu.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagikan lembar jawaban kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal.</p> <p>b) Guru membuat soal teks prosedur dengan tema “cara membuat bingkai foto dari kardus”.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas mereka</p>	<p>b) Siswa ikut serta dalam tanya jawab ketika guru melakukan apersepsi.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa menuliskan jawaban dalam kertas yang sudah dibagikan oleh guru. Sambil mencatat hal-hal yang penting dari media tersebut.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Siswa mengumpulkan tugas menulis teks prosedur media yang telah mereka amati masing-masing.</p>	<p>45 Menit</p>
--	---	--	-----------------

	<p>menulis teks prosedur berdasarkan media yang telah mereka a mati masing-masing.</p> <p>b) Guru memberikan salam penutup.</p>	<p>b) Siswa merespon salam yang diberikan oleh guru.</p> <p>b). Siswa mengerjakan tugas (<i>pretest</i>) yang diberikan guru yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara pembuatan bingkai foto”</p> <p>c). Siswa mengumpulkan tugas mereka satu pe rsatu ke meja guru</p>	<p>10 Menit</p>
--	---	--	---------------------

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut

Sugiyono (2016:243) teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, yaitu : menstabilasi skor *pretest*, menstabilasi skor *posttest*, mencari mean variabel hasil *pretest*, mencari mean variabel hasil *posttest*, mencari standar deviasi variabel hasil *pretest*,

mencari standar deviasi variabel hasil *posttes*, mencari standar error variabel hasil *pretest*, mencari standar error variabel hasil *posttes*, melakukan uji normalitas, dan melakukan uji homogitas.

3.9.1 Menentukan Skor Tes

Data yang

telah terkumpul kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor teradap indikator-indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis teks prosedur. Setelah itu keseluruhan aspek yang telah dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total. Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

3.9.1.1 Mencari Nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$M_{x_1} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_{x_1} = Nilai rata-rata variabel X_1

$\sum fX_1$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X_1

N = Banyaknya subjek yang diteliti

(Sudjana, 2005:67)

3.9.1.2 Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

Keterangan:

SD_{x_1} = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum fX^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N_1 = Banyaknya subjek yang diteliti

(Sudjana, 2005:159)

3.9.1.3 Mencari Standar Error dengan rumus

$$SE_{MX1} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SE_{MX1} = Besarnya kesalahan mean sampel X_1

SD_{X1} = Daviasi standard dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

I = Bilangan konstan

(Sudjana, 2005:282)

3.9.2 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Lilifors (Sudjana, 2005:466). Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan

rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku

sampel),

2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung $F(z_1) = P(z \leq z_1)$,
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka $S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$
4. Hitunglah selisih $F(z_1) - S(z_2)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar disebut L_0 . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 Dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $\alpha 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $L_0 < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama;

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.

Kriteria pengujian yaitu H_0 hanya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda. Dimana jika F_{tabel} didapat dari data distribusi F dengan $\alpha=0,05$. $\alpha=tsrsf$ untuk pengujian.

3.9.2.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima ataupun ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik uji “t” dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007: 282-285)

dengan rumus sebagai berikut: